

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN-CERPEN PADA BUKU
TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI
SASTRA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata S1 pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANISAH NUR RAHMAH

A 310 140 116

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN-CERPEN PADA BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
MATERI AJAR DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANISAH NUR RAHMAH

A 310 140 116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN-CERPEN PADA BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
MATERI AJAR DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

OLEH:

ANISAH NUR RAHMAH

A 310 140 116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 14 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.
NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 September 2018
Penulis



ANISAH NUR RAHMAH
A310140116

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN-CERPEN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Latar sosiohistoris pengarang; (2) Struktur dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI; (3) Nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI dengan pendekatan sosiologi sastra; (4) Relevansi hasil penelitian nilai-nilai sosial cerpen sebagai materi ajar di SMA. Jenis dan desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan strategi yang digunakan adalah strategi studi kasus dan studi terpancang. Data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu berwujud kalimat dan paragraf yang mengandung nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI. Sumber data berupa cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Sebagai sampel penelitian, hasil dan pembahasan dari salah satu cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas XI adalah Cerpen "Paing" karya Edi Haryono. (1) Latar sosiohistoris, Edi Haryono adalah seorang sastrawan berkelahiran di tanah Jawa; (2) Struktur cerpen, mengangkat tema perjuangan hidup. Alur dalam cerpen tersebut menggunakan alur maju. Tokoh utama bernama Paing. Latar waktu tidak disebutkan dengan jelas. Latar tempat di Jakarta. Latar sosial berupa perilaku dan kesederhanaan; (3) Nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas XI berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup; (4) Hasil penelitian ini relevan dengan KD 3.1 dan 4.1 sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA karena materi ajar cerpen tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar budaya.

Kata kunci: cerpen, nilai sosial, struktur cerpen, materi ajar sastra.

Abstract

This study aims to describe (1) sociohistorical setting of the author; (2) Structure in short stories in Class XI Indonesian Language textbooks; (3) Social values in short stories in the XI class Indonesian textbook with a sociology of literature approach; (4) Relevance of the results of short stories social values as teaching material in high school. The type and design of this research is descriptive qualitative and the strategy used is the case study strategy and fixed studies. The data in this study are in the form of documents that are sentences and paragraphs that contain social values in short stories in Class XI Indonesian textbooks. Data sources are short stories in the XI Class of Self-Expression and Academic Indonesian textbooks. Data collection techniques use techniques to see and note. Data validity uses triangulation theory. Data analysis techniques in this study use the dialectic method. As a research sample, the results and discussion of one of the short stories in the Indonesian Language and Academic Expression Class XI textbooks are "Paing" short stories by

Edi Haryono. (1) Sociohistorical setting, Edi Haryono is a literary born in Java; (2) Short story structure, raising the theme of the struggle for life. The flow in the short story uses an advanced plot. The main character is Paing. The time frame is not clearly stated. Place setting in Jakarta. The social setting is behavior and simplicity; (3) Social values in short stories in the Indonesian Expression and Academic Class XI Indonesian textbooks are values of affection, value of responsibility, and value of life harmony; (4) The results of this study are relevant to KD 3.1 and 4.1 so that they are suitable to be used as teaching materials in high school because the short story teaching materials are in accordance with the criteria of teaching materials namely language, psychology, and cultural setting.

Keywords: *short stories, social values, short stories structure, literary teaching material.*

1. PENDAHULUAN

Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada. Sastra merupakan wujud dari gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang seringkali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang (Rohmadi, 2015:153). Cerpen sebagai salah satu karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi para pembaca, penikmat sastra, sehingga peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Cerpen juga merupakan ungkapan fenomena sosial sebagai sarana mengenal kehidupan manusia dan zamannya.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, karya sastra berkaitan erat dengan materi ajar. Materi ajar merupakan komponen yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagai salah satu karya sastra, cerpen masuk ke dalam materi ajar yang digunakan sebagai pembelajaran sastra khususnya di Sekolah Menengah Atas. Cerpen-cerpen yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI ini menyajikan cerita yang menarik yaitu bertemakan tentang berbagai problema kehidupan yang dialami oleh seseorang. Selain itu, cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI ini mengandung nilai-nilai sosial yang dapat memberikan gambaran tentang berperilaku sehingga diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta perenungan dalam bersikap bagi peserta didik.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI dengan kajian sosiologi sastra.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai: (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang; (2) Mendeskripsikan struktur dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI; (3) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI dengan pendekatan sosiologi sastra; (4) Mendeskripsikan hasil penelitian dengan relevansi sebagai materi ajar di SMA.

Nurgiyantoro (2010:10), menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek cerita itu memang tidak ada aturannya. Cerpen-cerpen yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji. Cerpen-cerpen ini menyajikan cerita yang menarik yaitu bertemakan tentang berbagai problema kehidupan yang dialami oleh seseorang. Cerpen-cerpen ini memotivasi kita agar selalu memiliki semangat kerja keras dan keuletan dalam melakukan suatu hal. Selain itu, cerpen-cerpen pada buku teks bahasa Kelas XI ini mengandung nilai-nilai sosial menarik yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan memberi gambaran peserta didik akan perilaku yang tidak pantas ditiru.

Teeuw (dalam Al Ma'ruf, 2017:96), mengenalkan strukturalisme dalam konsep *wholeness*, *unity*, *complexity*, dan *coherence* yang memandang keutuhan makna tergantung pada keseluruhan unsur. *Wholeness* yang berarti keseluruhan; *unity* yang berarti semua unsur harus ada; *complexity* yang berarti luasnya ruang lingkup yang memungkinkan perkembangan peristiwa yang masuk akal, dan *coherence* yang berarti sastrawan bertugas menyebutkan hal-hal yang mungkin terjadi sesuai dengan logika cerita.

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang problema kehidupan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Sosiologi sastra berawal dari pandangan bahwa sastra adalah cerminan dari masyarakat dan melalui karya sastra, pengarang dapat mengungkap problema kehidupan yang dirasakan pengarang serta yang terdapat di lingkungan sosialnya (Al Ma'ruf, 2017:100).

Nilai merupakan sesuatu yang dipentingkan oleh manusia sebagai subjek yang menyangkut segala sesuatu yang baik maupun yang buruk, sebagai abstraksi pandangan dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman, 2005:35). Nilai yang berlaku dalam masyarakat sangat beranekaragam yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai religi, dan sebagainya. Nilai-nilai sosial ditemukan dalam sebuah karya sastra, khususnya pada cerpen-cerpen yang berupa sikap hidup, nilai hubungan masyarakat dengan perorangan, hubungan antar manusia, keadaan status sosial anggota masyarakat dan kebutuhan manusia itu sendiri. Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia sebagai pedoman perilaku bagi warga masyarakat yang telah menyepakatinya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berwujud kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI. Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI. Sumber data primer berupa cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sumber data sekunder berupa biografi pengarang dari Edi Haryono yang diambil dari sumber internet <https://www.scribd.com/document/354330558/RESENSI-CERPEN-PAING>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teoretis dan data. Penelitian ini menggunakan metode dialektika sebagai analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris dalam Cerpen-Cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Suatu karya sastra tidak terlepas dari pengarang, karena karya sastra itu lahir disebabkan oleh pengarang itu sendiri. Secara tidak langsung, biografi mengenalkan

pembaca kepada pengarang mengenai identitas dan riwayat hidup pengarang. Berikut akan dikemukakan latar sosio historis salah satu pengarang dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI. Edi Haryono ialah seorang penulis yang berkelahiran di tanah Jawa. Ia kuliah jurusan kedokteran di Yogyakarta, tetapi sejak SMA beliau sudah berkecendrungan menggemari sastra. Karya sastra yang telah dihasilkan oleh pengarang Edi Haryono berupa cerpen “Paing” (Cerpen pilihan *Kompas*, 1991). Ciri khas kesusastraan pengarang ini menggunakan unsur Jawa dalam karya sastranya. Hal ini dikarenakan, pengarang berkelahiran di tanah Jawa, sehingga membuatnya terinspirasi membuat karya sastra yang mengandung unsur Jawa. Cerpen yang dikarangnya mengangkat cerita tentang sebuah perjuangan hidup yang perlu ketekunan, keuletan, semangat kerja keras yang tinggi yang bisa memberi pembelajaran kepada pembacanya.

(<https://www.scribd.com/document/354330558/RESENSI-CERPEN-PAING>)

diakses pada hari Senin tanggal 25 Juni 2018 pada pukul 17.00 WIB.

3.2 Analisis Struktural Cerpen-Cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Struktur dalam cerpen merupakan unsur-unsur pembangun suatu karya sastra baik yang berasal dari dalam karya sastra maupun luar karya sastra itu sendiri. Menurut Stanton (dalam Al Ma'ruf, 2017:63) membagi unsur-unsur yang membangun fiksi menjadi tiga yaitu tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Berikut salah satu analisis cerpen-cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI hanya dibatasi pada tema dan fakta cerita. Sebagai kajian studi digunakan sampel satu cerpen yang berjudul “Paing”.

3.2.1 Tema

Tema dalam cerpen “Paing” adalah perjuangan hidup karena menceritakan tentang kisah seseorang yang pantang menyerah dalam berjuang untuk hidupnya dan keluarga kecilnya.

“Sebelum subuh ia pergi ke pasar, menghadang para tengkulak menurunkan dagangannya. Ia cari akal bagaimana caranya bisa berjualan tanpa mengeluarkan banyak modal.” (Cerpen “Paing”, 2014:50)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paing seorang laki-laki pekerja keras dan pantang menyerah, ia mau kerja apa saja demi tercukupinya kebutuhan anak dan istrinya.

3.2.2 Fakta Cerita

Stanton (dalam Al Ma'ruf, 2017:63), mengungkapkan bahwa fakta cerita merupakan suatu unsur cerita yang secara faktual dapat dibayangkan dalam sebuah cerita yakni meliputi tokoh, alur, dan latar.

3.2.2.1 Alur dalam cerpen "Paing" tersebut menggunakan alur maju.

1. Tahap penyituasian (*Situation*), pada tahap ini terdapat dalam alenia 1 sampai alenia 8.
2. Tahap pemunculan konflik (*Generating Sircumstances*), pada tahap ini terdapat dalam alenia 9 sampai dengan alenia 18
3. Tahap peningkatan konflik (*Rising Action*), pada tahap ini terdapat dalam alenia 19 sampai alenia 32.
4. Tahap klimaks (*Climax*), pada tahap ini terdapat dalam alenia 33 sampai alenia 60.
5. Tahap penyelesaian (*Denonuement*), pada tahap ini terdapat pada alenia 61 sampai dengan alenia 63

3.2.2.2 Penokohan

Paing dalam cerpen adalah tokoh utama yang berperan protagonis. Secara fisiologis Paing dilukiskan seorang laki-laki yang tangguh. Paing ini dikategorikan tokoh pipih. Hal ini dikarenakan tokoh Paing memiliki karakter yang ulet bagai rotan, pekerja keras dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

"Tiba di Jakarta pertama kali ia nyangkut di bengkel mebel dan beberapa buruh harian. Majikannya lekas jatuh simpati karena ia rajin dan jujur..."
(Cerpen "Paing", 2014:49)

3.2.2.3 Latar dalam cerpen "Paing" tersebut sebagai berikut.

Latar waktu dalam cerpen "Paing" tersebut tidak disebutkan dengan jelas kapan peristiwa itu terjadi. Latar tempat dalam cerpen tersebut adalah kota Jakarta pertama kali tiba di Jakarta si Paing bekerja di bengkel mebel. Pada cerpen tersebut ditunjukkan oleh kutipan sebagai berikut.

“Tiba di Jakarta pertama kali ia nyangkut di bengkel mebel dan bekerja sebagai buruh harian.” (Cerpun “Paing”, 2014:49)

Kutipan pada cerpen tersebut menunjukkan bahwa si Paing merantau di ibu kota Jakarta dan bekerja di sebuah bengkel mebel. Latar sosial dalam cerpen tersebut berupa kejujuran, perilaku jujur itu harus selalu ada jika ingin dipercaya oleh seseorang. Pada cerpen tersebut ditunjukkan oleh kutipan sebagai berikut.

“Majikannya lekas jatuh simpati karena ia rajin dan jujur. Ia diajari menabung disebuah bank. Meski kecil, ia setorkan upahnya tiap minggu.” (Cerpun “Paing”, 2014:49)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paing selalu menjadi orang jujur, sehingga membuat majikannya itu jatuh simpati padanya.

3.3 Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen-Cerpun pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Pada bagian ini akan dibahas mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen. Analisis nilai-nilai sosial cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI menggunakan kajian sosiologi sastra. Sebagai kajian studi digunakan sampel satu cerpen yang berjudul “Paing”.

3.3.1 Nilai kasih sayang

Belum ada dua tahun si Paing memboyong istri dan anaknya ke Jakarta. Mereka hidup merantau bersama di ibu kota dan kini istrinya begitu bahagia bisa tinggal bersama lagi dengan Paing dan anaknya. Hal ini dalam cerpen ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“Istrinya gembira bukan kepalang, selama ini mengira suaminya sudah melupakannya, sudah jadi orang kota....” (Cerpun “Paing”, 2014:50)

Kutipan tersebut menunjukkan bentuk kasih sayang Paing terhadap keluarganya, dengan memboyong anak dan istrinya ke Jakarta.

3.3.2 Nilai tanggung jawab

Ketika diberi tugas oleh majikannya, Paing selalu mengerjakan dengan cepat dan teliti. Sehingga ia bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dalam cerpen ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“Dalam waktu kurang dua minggu saja kebun sudah berubah indah. Tanaman serta bunga-bunga memancar segar. Rumput dilereng terpankask rapi....” (Cerpen “Paing”, 2014:54)

Kutipan tersebut mengandung nilai sosial tanggung jawab yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku Paing yang bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai tukang kebun.

3.3.3 Nilai keserasian hidup

Tante tersebut mencoba membantu istri Paing. mencari pekerjaan untuk Paing. Tante berusaha menolong temannya yang sedang mencari tukang kebun baru. Hal tersebut dalam cerpen ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“Tante beranjak ke meja telepon. Ia pura-pura tidak mendengarkan pembicaraan itu. Tetapi diam-diam telinganya dibuka lebar-lebar. Sudah terbayang kesulitannya akan berakhir. Telinganya menangkap pembicaraan soal gaji....” (Cerpen “Paing”, 2014:52)

Kutipan tersebut mengandung nilai sosial keserasian hidup yang berupa sikap toleransi terhadap orang lain. Dalam cerpen, tante berusaha membantu Paing mencari pekerjaan.

3.4 Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA

Rahmanto (2004:27-31), menyatakan mengenai tiga aspek penting ketika melakukan pemilihan bahan ajar sastra, yaitu dari sudut bahasa, sudut psikologi dan dari sudut latar belakang kebudayaan peserta didik. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra tersebut dapat diterapkan melalui cerpen-cerpen yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI sebagai berikut.

3.4.1 Ditinjau dari segi Bahasa

Bahasa menjadi peran yang penting dalam sebuah pembelajaran. Pemilihan aspek bahasa dalam pemilihan bahan ajar sastra harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa guna tercapainya tujuan dan keberhasilan pembelajaran. Sebagai sampel, dalam cerpen “Paing” ada beberapa dialog dalam salah satu cerpen yang menggunakan bahasa daerah Jawa, namun pengarang tidak lupa memberikan arti.

“Lho **sampeyan** sendiri tho yang ngajari! Ingat nggak, waktu kita mau pindah ke sini, sampeyan bilang: hidup jadi buruh mebel sama saja dengan hidup mengabdikan pada majikan.” (Cerpen “Paing”, 2014:50)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggunakan bahasa jawa yang dikombinasi dengan bahasa Indonesia, sehingga peserta didik tidak terlalu sulit untuk memahami isi ceritanya. Bahasa jawa yang digunakan tersebut tidak terlalu sulit, karena arti dari kata **sampeyan** adalah anda, kamu. Bahasa yang digunakan pengarang memberikan nilai positif dan menambah wawasan pengetahuan.

“**Tante beranjak ke meja telepon.** Ia pura-pura tidak mendengarkan pembicaraan itu. Tetapi diam-diam telinganya dibuka lebar-lebar.” (Cerpen “Paing”, 2014:52)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pengarang menyampaikan makna cerita dengan jelas tidak berputar-putar.

“Majikannya lekas jatuh **simpati** karena ia **rajin** dan **jujur**. Ia diajari menabung di sebuah bank. Meski kecil, ia setorkan upahnya tiap minggu. Benarlah kata teman-temannya, ia **ulet** bagai rotan.” (Cerpen “Paing”, 2014:49)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penulisan pengarang menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas XI. Pada kalimat ke dua dalam cerpen “Paing”, cara penulisan yang dilakukan oleh pengarang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu berdasarkan **PUEBI**.

3.4.2 Ditinjau dari segi kematangan jiwa (Psikologis)

Dalam memilih bahan pengajaran sastra, hendaknya memperhatikan tahap-tahap psikologis karena tahap ini berpengaruh besar terhadap minat anak didik dalam segala hal. Semakin sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya, siswa semakin berminat mengikuti pelajaran sastra. Tahapan perkembangan psikologi juga berpengaruh terhadap daya ingat anak, kesiapan dalam bekerja sama, mengerjakan tugas, dan kemungkinan memecahkan masalah. Berdasarkan aspek psikologis, cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI dapat dijadikan bahan referensi maupun bacaan yang disesuaikan dengan psikologi siswa SMA. Hal ini dapat dilihat dari kutipan cerpen “Paing” sebagai berikut.

“Hasil sawah tak seberapa itu hendak dibawa mati? tanya Rimah suatu ketika. **Kuping, anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun Kikir tiada kunjung reda.**”

“Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri. Gerutu Nami, anak kedua Banun.”

“Tak usah kau hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tidak bakal megenyam bangku sekolah, dan seumur-umur kalian akan jadi tani, bentak Banun.” (Cerpen “Banun”, 2014:59)

Kutipan di atas memberikan pesan yang baik kepada pembacanya yaitu mengajarkan peserta didik untuk selalu menghargai usaha orang tua untuk kebaikan diri kita. Dengan demikian, cerpen “Banun” tersebut memberikan pengaruh terhadap psikologis anak SMA dalam bersikap supaya lebih bisa mengontrol emosi jiwanya ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini sesuai dengan tahapan psikologi anak yaitu tahap **realistik** dan **generalisasi** pada usia 16 tahun ke atas, secara psikologis usia tersebut merupakan usia remaja yang pada umumnya memasuki fase yang dikenal dengan masa pubertas. Pada usia ini anak sudah berminat pada hal-hal realistis dan mencoba untuk merumuskan penyebab utama peristiwa yang terjadi dengan pemikirannya sendiri misalnya memecahkan suatu permasalahan.

3.5 Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya yang terjadi dalam cerpen-cerpen menjadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan cerita yang diangkat dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI tersebut dinilai cukup dipahami oleh peserta didik, karena cerita yang ditampilkan mengangkat seputar kehidupan yang menyangkut masalah ekonomi, perjuangan hidup, keahlian, dan kesetiaan. Pada salah satu cerpen yang berjudul “Juru Masak” menceritakan tentang seorang juru masak handal terpercaya di Lareh Panjang yang memiliki kerendahan hati dan jiwa toleransi yang begitu kuat dalam berkehidupan bermasyarakat. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“Sejak dulu Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya.” (Cerpen “Juru Masak”, 2014:8)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa berkehidupan dalam masyarakat perlu adanya toleransi dan sikap menghargai terhadap sesama. Dengan demikian, silaturahmi antar sesama bisa terjaga dengan baik. Dalam realita kehidupan peserta

didik, kisah yang digambarkan dalam cerpen berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik, dimana mereka hidup berada dalam lingkup bermasyarakat, sehingga peserta didik harus belajar bertoleransi terhadap sesama.

Berdasarkan penjelasan di atas, sastra memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sastra dimanfaatkan guru sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kearifan dalam menghadapi kehidupan. Melalui pembelajaran sastra mampu meningkatkan nilai dan moral individu.

Hasil penelitian ini layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA karena materi yang disajikan relevan dengan KD 3.1 dan KD 4.1. Penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta perenungan dalam bersikap.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI dan relevansinya sebagai materi ajar di SMA: kajian sosiologi sastra. Dari segi latar sosiohistoris, Edi Haryono ialah seorang penulis yang berkelahiran di tanah Jawa. Ia kuliah jurusan kedokteran di Yogyakarta, tetapi sejak SMA beliau sudah berkecendrungan menggemari sastra. Karya sastra yang telah dihasilkan oleh pengarang Edi Haryono berupa cerpen "Paing" (Cerpen pilihan *Kompas*, 1991). Ciri khas kesusastraan pengarang ini menggunakan unsur Jawa dalam karya sastranya. Hal ini dikarenakan, pengarang berkelahiran di tanah Jawa, sehingga membuatnya terinspirasi membuat karya sastra yang mengandung unsur Jawa. Cerpen yang dikarangnya mengangkat cerita tentang sebuah perjuangan hidup yang perlu ketekunan, keuletan, semangat kerja keras yang tinggi yang bisa memberi pembelajaran kepada pembacanya.

Struktur yang terdapat dalam sampel cerpen yang berjudul "Paing". Tema cerpen ini adalah perjuangan hidup, mengisahkan seorang laki-laki yang ulet, pantang menyerah, dan pekerja keras demi menghidupi keluarganya. Alur cerpen ini adalah alur maju. Tokoh dalam cerpen ini adalah Paing, majikan, istri Paing, dan

peragawati. Latar cerpen ini meliputi: (1) latar tempat yaitu di Jakarta; (2) latar waktu yaitu tidak dijelaskan dengan detail kapan peristiwa itu terjadi; (3) latar sosial berupa kesederhanaan dan kejujuran.

Analisis nilai-nilai sosial dalam cerpen-cerpen pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI mengandung nilai-nilai sosial yang berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Hasil penelitian ini layak sebagai bahan ajar di SMA karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologis, dan latar budaya. Selain itu juga relevan dengan KD 3.1 dan 4.1, sebab cerpen-cerpen yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XI tersebut mengandung nilai-nilai sosial yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta perenungan dalam bersikap kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Haryono, Edy. (2014). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://www.scribd.com/document/354330558/RESENSI-CERPEN-PAING>) diakses pada hari Senin tanggal 25 Juni 2018 pada pukul 17.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.
- Rahmanto, B. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadii, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Soelaeman, Munandar M. (2007). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama